

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DAN STRATEGI PENANGANAN RISIKO PADA PT AGILITY INTERNATIONAL MENGGUNAKAN METODE HOUSE OF RISK (HOR)

Achmad Andriyanto,ST.,MT.¹⁾, Nur Khafifah Mustamin.²⁾

¹ D3 Administrasi Logistik, Politeknik Pos Indonesia

email: achmadandriyanto@poltekpos.ac.id

² D3 Administrasi Logistik, Politeknik Pos Indonesia

email: nurkhafifah1211@gmail.com

Abstrak

PT Agility International merupakan salah satu perusahaan multinational yang telah cukup lama berkembang, khususnya di Indonesia. PT Agility International bergerak di bidang penyedia jasa logistik dan freight forwarding. Tapi dalam prosesnya terjadi permasalahan di PT Agility International yaitu keterlambatan pengiriman atau shipment. Keterlambatan pengiriman terjadi karena terlambatnya dalam melakukan proses stuffing yang ditimbulkan oleh beberapa kejadian risiko. Untuk mengurangi dan mengatasi beberapa risiko yang terjadi, maka digunakanlah metode House of Risk (HOR). Metode ini bertujuan untuk meminimalisir risiko yang dapat menyebabkan terjadinya permasalahan dalam proses ekspor di PT Agility International. HOR terbagi menjadi 2 fase dimana fase 1 merupakan sebuah fase untuk mengidentifikasi kejadian dan agen risiko, sedangkan fase 2 merupakan sebuah fase untuk merancang strategi mitigasi yang dilakukan dalam penanganan agen risiko yang efektif untuk diterapkan di PT Agility International. Hasil perhitungan berdasarkan pengamatan penulis serta penyebaran kuisisioner dari 6 responden teridentifikasi 17 kejadian risiko yang disebabkan oleh 19 agen penyebab risiko, 8 agen risiko yang termasuk dalam kategori prioritas dan 11 lainnya termasuk dalam kategori non prioritas. Agen risiko yang memiliki indeks prioritas tertinggi yaitu pengurusan dokumen ke pihak shipping line yang terlambat (A10) dengan indeks prioritas sebesar 1.296 serta strategi penanganan dari agen penyebab risiko yang timbul berjumlah 11, dimana strategi penanganan yang tertinggi yaitu membuat checklist harian secara rutin (PA3) dengan nilai ETD 4.009,50.

Kata Kunci: Metode House of Risk, Risk Events dan Risk Agents, Strategi Penanganan.

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya persaingan bisnis, membuat perdagangan juga semakin berkembang sehingga memasuki pasar internasional, inilah yang disebut dengan perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan internasional membuat perusahaan logistik memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perdagangan internasional serta memiliki peran terhadap perkembangan bisnis, khususnya yang ada di Indonesia. Dengan meningkatnya juga persaingan bisnis di bidang logistik di Indonesia, membuat perusahaan logistik telah banyak didirikan di Indonesia baik bergerak di bidang *warehousing, freight forwarding, shipping line* dan lain-lainnya. Salah satu perusahaan yang sudah cukup lama didirikan di Indonesia dan merupakan salah satu perusahaan logistik internasional yaitu PT Agility International. Perkembangan PT Agility International di berbagai negara, tentu saja didukung oleh banyaknya *customer* yang telah mempercayakan segala keperluan dan kebutuhan pengiriman kepada PT Agility International. PT Agility International memiliki banyak pelanggan yang telah memberikan kepercayaan dalam menangani kegiatan logistik khususnya ekspor impor. Permasalahan yang diangkat mengenai keterlambatan *stuffing* sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pengiriman atau *shipment* menjadi diundur. Berikut tabel presentase keterlambatan *stuffing* pada bulan Februari – April 2020 :

Tabel 1 Presentase Keterlambatan *Stuffing* Bulan Februari – April 2020

Bulan	Total Shipment Terlambat	Total <i>stuffing</i> yang terlambat	Presentase (%)
Februari	60	12	20%
Maret	35	17	48%
April	37	9	24%

Tabel 1 menjelaskan bahwa adanya permasalahan yang terjadi dalam proses atau kegiatan ekspor dan menimbulkan keterlambatan dalam pengirimannya. Maka dari itu, perlu diketahui setiap permasalahan dari setiap risiko yang mungkin timbul dari permasalahan yang ada di perusahaan agar tidak terjadi lagi keterlambatan dalam proses *stuffing* yang akan berdampak pada keterlambatan pengiriman.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

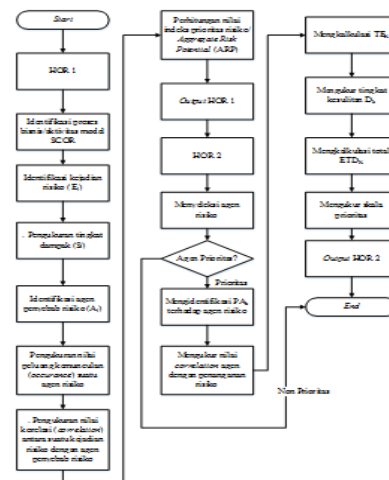
1. Apa saja kejadian risiko sehingga mengakibatkan keterlambatan atau kemunduran dalam proses

stuffing dan keterlambatan dalam pengiriman khususnya ekspor pada PT Agility International?

2. Apa saja agen risiko yang berpengaruh dalam keterlambatan atau kemunduran dalam proses *stuffing* dan keterlambatan dalam pengiriman khususnya ekspor pada PT Agility International?
3. Bagaimana strategi penanganan yang dapat dilakukan PT Agility International dalam menangani risiko yang memiliki kategori prioritas?

2. METODE PENELITIAN

Metode rancangan penelitian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Flowchart Metode HOR

Penjelasan *flowchart* metode pada penelitian, menggunakan metode HOR dimana metode HOR dibagi dalam 2 model yaitu HOR 1 dan HOR 2 sebagai berikut :

1. Identifikasi proses bisnis /aktivitas model SCOR dengan menjadi beberapa proses yaitu *plan, source, make, deliver* dan *return*.
2. Identifikasi kejadian risiko dimana risiko tersebut menjabarkan semua kejadian yang kemungkinan akan timbul dan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.
3. Identifikasi pengukuran tingkat dampak (S_i) dimana nilai yang dihasilkan mengetahui seberapa besar gangguan yang ditimbulkan dari (E_i). Untuk mencari (S_i) sebagai berikut :

$$S_i = \sqrt[k]{S_{i1} \times S_{i2} \times \dots \times S_{ik}}$$

Keterangan:

S_i = Tingkat dampak suatu risiko (*Severity level of risk*)

$i = 1, 2, \dots, n$;

k = penilaian orang ke- k

4. Identifikasi agen penyebab risiko dimana bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kejadian risiko.
5. Mengukur nilai *occurance* atau nilai peluang kemunculan suatu agen risiko. Untuk mencari *occurance level risk* sebagai berikut :

$$O_j = \sqrt[k]{O_{j1} \times O_{j2} \times \dots \times O_{jk}} \quad \forall j ; \text{dimana } j = 1, 2, \dots, m$$

Keterangan :

O_j = Tingkat kemunculan risiko (*occurance level risk*)

k = penilaian orang ke – k

6. Mencari nilai korelasi antara terjadi risiko dengan agen penyebab risiko dimana nilai korelasi yang dihasilkan terdiri atas 0,1,3,9 dimana dimana 0 menunjukkan tidak ada hubungan korelasi, 1 menggambarkan hubungan korelasi kecil, 3 menggambarkan korelasi sedang dan 9 menggambarkan korelasi tinggi.
7. Perhitungan nilai ARP yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan prioritas penanganan risiko yang akan menjadi input dalam HOR 2 nantinya. Berikut perhitungan nilai ARP :

$$ARP_j = O_j \sum S_i R_{ij}$$

Keterangan :

ARP_j = *Aggregate Risk Potential (risk priority index)*

O_j = Tingkat kemunculan risiko (*occurance level of risk*)

S_i = Tingkat dampak suatu risiko (*severity level of risk*)

R_{ij} = Korelasi antara agen risiko dengan risiko

8. *Output* HOR 1 yang akan digunakan sebagai input dalam HOR 2.
9. Untuk HOR 2 tahap awal dimulai dengan menyeleksi agen risiko dari nilai ARP tertinggi hingga terendah menggunakan analisa pareto.
10. Jika agen risiko termasuk kategori prioritas maka langkah selanjutnya mengidentifikasi aksi mitigasi yang relevan (PA_k) terhadap agen risiko. Jika agen risiko bukan merupakan agen prioritas maka agen tersebut tidak diproses lebih lanjut dan selesai.
11. Mengukur nilai *correlation* agen dengan penanganan risiko dimana nilai korelasi
12. Mengkalkulasi (TE_k) dengan formula sebagai berikut :

$$TE_k = \sum ARP_j E_{jk}$$

Keterangan :

TE_k = Total efektivitas

ARP_j = Prioritas risiko (*risk priority index*)

E_{jk} = Nilai korelasi antara suatu agen risiko dengan penanganan risiko

13. Mengukur tingkat kesulitan dalam penerapan aksi mitigasi (D_k) untuk mereduksi kemunculan agen risiko
14. Mengkalkulasi total (ETD_k) dengan rumus sebagai berikut :

$$ETD_k = \frac{TE_k}{D_k}$$

Keterangan :

ETD_k = *Effectiveness to difficulty of ratio*

TE_k = Total efektivitas

D_k = Tingkat kesulitan dalam melakukan upaya pencegahan untuk diterapkan di perusahaan

15. Mengukur skala prioritas dimana nilai prioritas utama diberikan kepada aksi mitigasi yang memiliki nilai ETD tertinggi.
16. *Output* HOR fase 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 House of Risk 1

1. Identifikasi Proses Bisnis

Tabel 2 Identifikasi Proses Bisnis Model SCOR

No.	Major processes	Sub processes	Risk Events	Keterangan
1.	Plan	Shipment ekspor	1. Perubahan jadwal untuk kegiatan atau proses stuffing 2. Sistem IT mengalami trouble	1. Rizki Hutomo (Sea freight export) 2. Aris Arasyidityn (Booking team)
2.	Make	Proses booking space dan kegiatan stuffing	1. Terlambat untuk melakukan proses stuffing sehingga waktu storage lebih lama 2. Terlambat melakukan proses booking space 3. Kesalahan dalam melakukan proses stuffing 4. Full booking space 5. Penuh barang di gudang	1. Rizki Hutomo (Sea freight export) 2. Aris Arasyidityn (Booking team) 3. Rizki Hutomo (Sea freight export) 4. Banu Dwi Sanjaya (key account manager) 5. Tito Rosianto (booking team)

3.	Source	Pengambilan untuk container dan kontrak servis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penolakan container sebab container tidak layak digunakan. 2. Kontrak servis yang sudah tidak berlaku lagi 3. Lama dalam menerima respon dari pihak shipping line 4. Rate container yang gagal 5. Kesulitan mendapatkan container untuk DG maupun yang Non DG 6. Rate tidak memenuhi karena destination jarang dituju 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bandu Dwi Sanjaya (key account manager) 2. Aris Arasyiditya (Booking team) 3. Dewi Suryani Idiyanti (key account manager) 4. Dewi Suryani Idiyanti (key account manager) 5. Bandu Dwi Sanjaya (key account manager) 6. Bandu Dwi Sanjaya (key account manager)
4.	Deliver	Pengiriman barang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlambatan masuk ke container gate 2. Kemunduran shipment 3. Overtime jam kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rizki Hutomo (Sea freight export) 2. Bandu Dwi Sanjaya (key account manager) 3. Galih Widyawarsa Putra (sea freight export)
5.	Return	Pengembalian barang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkena biaya tambahan di luar perkiraan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Tito Rosjanto (booking team)

2. Identifikasi Kejadian Risiko

Tabel 3 Hasil Identifikasi Kejadian Risiko

Kode	Kejadian Risiko	Respon					Severity
		1	2	3	4	5	
E1	Berubahan jadwal untuk kegiatan atau proses stuffing	4	6	7	5	6	6
E2	Sistem IT mengalami trouble	3	4	4	6	5	7
E3	Terlambat untuk melakukan proses stuffing sehingga waktu storage lebih lama	4	4	8	6	5	3
E4	Terlambat melakukan proses booking space	7	7	7	6	7	8
E5	Kesalahan staff dalam melakukan proses stuffing	8	6	6	5	6	6
E6	Full booking space	5	6	6	6	8	7
E7	Benar-benar barang di gudang	4	3	7	6	4	6
E8	Container ditolak karena tidak layak pakai	8	6	9	7	8	9
E9	Kontrak servis yang sudah tidak berlaku lagi	7	7	7	8	9	8
E10	Lama dalam menerima respon dari pihak shipping line	5	7	6	8	8	7
E11	Rate container yang gagal	6	7	7	5	8	4
E12	Kesulitan mendapatkan container	5	5	7	6	7	9
E13	Rate tidak memenuhi karena destination jarang dituju	5	7	6	4	3	4
E14	Keterlambatan masuk ke container gate	6	6	8	7	5	6
E15	Kemunduran shipment maupun pembatalan	4	5	7	6	3	5
E16	Overtime jam kerja	3	5	4	4	6	4
E17	Terkena biaya tambahan di luar perkiraan	4	5	5	7	8	6

3. Pengukuran Tingkat Dampak Berikut merupakan salah satu contoh perhitungan yang dipilih secara acak pada setiap kejadian risiko sebagai berikut:

$$S_2 = \sqrt[4]{4 \times 6 \times 7 \times 5 \times 6 \times 6} = \sqrt[4]{30,240} = 5.5 \approx 6$$

$$S_{10} = \sqrt[4]{5 \times 7 \times 6 \times 8 \times 8 \times 8} = \sqrt[4]{107,520} = 6.8 \approx 7$$

$$S_{17} = \sqrt[4]{4 \times 5 \times 5 \times 7 \times 8 \times 6} = \sqrt[4]{33,600} = 5.6 \approx 6$$

Tabel 4 Tingkat Dampak Kejadian Risiko

Kode	Kejadian Risiko	Jahapan SCOR	Tingkat Dampak
E1	Berubahan jadwal untuk kegiatan atau proses stuffing	Plan	6
E2	Sistem IT mengalami trouble	Plan	5
E3	Terlambat untuk melakukan proses stuffing sehingga waktu storage lebih lama	Make	3
E4	Terlambat melakukan proses booking space	Make	7
E5	Kesalahan staff dalam melakukan proses stuffing	Make	6
E6	Full booking space	Make	6
E7	Benar-benar barang di gudang	Make	3
E8	Container ditolak karena tidak layak pakai	Source	8
E9	Kontrak servis yang sudah tidak berlaku lagi	Source	8
E10	Lama dalam menerima respon dari pihak shipping line	Source	7
E11	Rate container yang gagal	Source	6
E12	Kesulitan mendapatkan container	Source	6
E13	Rate tidak memenuhi karena destination jarang dituju	Source	3
E14	Keterlambatan masuk ke container gate	Deliver	6
E15	Kemunduran shipment maupun pembatalan	Deliver	3
E16	Overtime jam kerja	Deliver	4
E17	Terkena biaya tambahan di luar perkiraan	Return	6

4. Identifikasi Agen Penyebab Risiko

Tabel 5 Identifikasi Agen Penyebab Risiko

Kode	Agen Risiko (Risk Agent)	Respon					Occurance
		1	2	3	4	5	
A1	Ketidaktelitian para pekerja	8	10	8	9	10	9
A2	Salah dalam penginputan suatu dokumen	5	2	4	7	5	4
A3	Jaringan yang kurang stabil	7	8	5	3	7	6
A4	Destinasi jarang dituju	3	7	6	5	6	4
A5	Berubahan container yang terdapat	7	6	6	6	7	6
A6	Kurangnya komunikasi/koordinasi antar divisi lainnya	8	2	8	7	8	7
A7	Kurang teliti dalam melakukan proses stuffing	4	3	5	7	6	5
A8	Mendebatnya pemutusan dari customer	8	9	7	8	7	8
A9	Berubahan kontrak servis yang lama dari pihak shipping line	8	7	5	8	6	7
A10	Pengiriman dokumen ke pihak shipping line yang tidak sesuai	5	4	7	7	7	6
A11	Keterlambatan menerima balasan dari pihak shipping line	8	8	7	10	8	9
A12	Terjadi bencana alam (bumah longsor, banjir dan lain-lain)	1	3	3	3	2	3
A13	Kecelakaan ketika dalam perjalanan (mogok, ban bocor dan lain-lain)	7	4	6	4	6	5
A14	Berubahan barang dari customer	8	7	8	7	6	5
A15	Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja yang sesuai SOP	6	4	7	6	5	6
A16	Mendebatnya pemutusan mengenai rate dari pihak booking team export	7	8	6	8	8	5
A17	Kerusakan terhadap barang	3	3	2	2	3	3
A18	Inquiry terjawab oleh pihak shipping line	7	6	6	7	6	8
A19	Harga naik dari pihak shipping line	4	7	5	8	7	6

5. Pengukuran nilai peluang kemunculan suatu agen risiko

Tabel 6 Tingkat Probabilitas dari setiap Agen Risiko

Kode	Agen Risiko	Tingkat Probabilitas
A ₁	Ketidaktelitian para pekeja	9
A ₂	Salah dalam penginputan suatu dokumen	4
A ₃	Jaringan yang kurang stabil	6
A ₄	Destinasi barang dituju	5
A ₅	Bersedianya container yang terbatas	6
A ₆	Kurangnya komunikasi/koordinasi antar divisi lainnya	8
A ₇	Kurang teliti dalam melakukan proses <i>stuffing</i>	5
A ₈	Memadainya permintaan dari <i>customer</i>	8
A ₉	Penerimaan kontrak <i>sertak</i> yang lama dari pihak <i>shipping line</i>	7
A ₁₀	Pengumpulan dokumen ke pihak <i>shipping line</i> yang terlambat	6
A ₁₁	Keterlambatan menerima balasan dari pihak <i>shipping line</i>	8
A ₁₂	Terjadi bencana alam (tsunami, longsor, banjir dan lain-lain)	2
A ₁₃	Kecelakaan ketika dalam perjalanan (mogok, ban bocor dan lain-lain)	5
A ₁₄	Benar-benar barang dari <i>customer</i>	7
A ₁₅	Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja yang sesuai SOP	6
A ₁₆	Memadainya permintaan mengenai <i>rate</i> dari pihak <i>booking team export</i>	7
A ₁₇	Kerusakan terhadap barang	3
A ₁₈	<i>Inquiry</i> terlewat oleh pihak <i>shipping line</i>	7
A ₁₉	Harga naik dari pihak <i>shipping line</i>	6

Tabel 7 House of Risk 1

Business processes	Risk Events (E)	Risk Agents																		Severity of Risk Events (Si)			
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18		A19		
Plan	E1								9											9			6
	E2			9																			5
Make	E3									3						9			9				5
	E4										9	9	3										7
	E5	9					1																6
	E6											9	3										6
	E7															3							5
Source	E8					1	3																8
	E9		1								9		9						1				8
	E10				3																9		7
	E11																					9	6
	E12					3					9		9										6
	E13				3																		5
Deliver	E14									3													6
	E15			1											1	9						3	5
	E16										9												4
Return	E17															9					3	3	6
Occurance		9	4	6	5	6	8	5	8	7	6	8	2	5	7	6	7	3	7	6			
ARP		486	32	270	205	156	240	270	984	945	1296	888	10	495	882	72	56	135	441	414			
Rangking		7	18	10	13	14	12	11	2	3	1	4	19	6	5	16	17	15	8	9			

3.2 House of Risk 2

1. Menyeleksi agen risiko

Tabel 8 Perhitungan Pareto Agen Risiko

Agen Risiko	Peringkat	ARP	Kumulatif ARP	% ARP	% Kumulatif ARP	Kategori
A10	1	1296	1296	15.66	15.66	PRIORITAS
A8	2	984	2280	11.89	27.55	
A9	3	945	3225	11.42	38.96	
A11	4	888	4113	10.73	49.69	
A14	5	882	4995	10.66	60.35	
A13	6	495	5490	5.98	66.33	
A1	7	486	5976	5.87	72.20	
A18	8	441	6417	5.33	77.53	
A19	9	414	6831	5.00	82.53	
A3	10	270	7101	3.26	85.79	
A7	11	270	7371	3.26	89.05	NON PRIORITAS
A6	12	240	7611	2.90	91.95	
A4	13	205	7816	2.48	94.43	
A5	14	156	7972	1.88	96.32	
A17	15	135	8107	1.63	97.95	
A15	16	72	8179	0.87	98.82	
A16	17	56	8235	0.68	99.49	
A28	18	32	8267	0.39	99.88	
A12	19	10	8277	0.12	100.00	

2. Mengidentifikasi aksi mitigasi yang relevan

Dalam penanganan risiko yang muncul dapat berlaku untuk satu agen atau lebih dari satu agen risiko. Rekomendasi aksi mitigasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 Identifikasi Penanganan Risiko

Kode	Uraian Penanganan Risiko
PA1	Memberikan <i>reward</i> , <i>punishment</i> , dan <i>motivasi kerja</i> kepada seluruh karyawan
PA2	Menetapkan batas akhir waktu untuk <i>customer</i> mengirim data untuk dokumen ekspor
PA3	Membuat <i>checklist</i> harian secara rutin
PA4	Membuat SOP mengenai prosedur pemesanan
Kode	Uraian Penanganan Risiko
PA5	Menetapkan batas waktu kepada <i>customer</i> mengenai permintaan pemesanan ekspor
PA6	Memberikan batas waktu penerimaan kontrak
PA8	Melakukan pengecekan kendaraan secara berkala
PA9	Melakukan evaluasi secara rutin
PA10	Membuat kebijakan <i>punishment</i> yang tidak melakukan pekerjaan sesuai SOP
PA11	Memberikan lingkungan kerja yang nyaman bagi para pekerja

- Mengukur nilai korelasi agen risiko dengan strategi penanganan risiko

Tabel 10 Nilai Korelasi Risk Agents dengan Strategi Penanganan

Risk Agent	Preventive Action										
	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	PA11
Au	9	9	9								
At				9	9						
As						9	3				
Au							9	3			
Au				3	9						
Au								9			
At			9						9	3	9
Au							9				

- Mencari nilai total efektivitas
Setelah mencari nilai korelasi, maka langkah selanjutnya mengkalkulasi atau mencari nilai total efektivitas (TE_k) dengan formula sebagai berikut :

$$TE_k = \sum ARP_j E_{jk}$$

Keterangan :

TE_k = Total efektivitas

ARP_j = Prioritas risiko (*risk priority index*)

E_{jk} = Nilai korelasi antara suatu agen risiko dengan penanganan risiko

Tabel 11 Total Efektivitas Tindakan Penanganan Risiko

Kode	Uraian Penanganan Risiko	Total Efektivitas (TEK)
PA1	Memberikan <i>reward, punishment</i> , dan motivasi kerja kepada seluruh karyawan	11,664
PA2	Menetapkan batas akhir waktu untuk <i>customer</i> mengirimkan data untuk dokumen ekspor	11,664
PA3	Membuat <i>checklist</i> harian secara rutin	16,038
PA4	Membuat SOP mengenai prosedur pemesanan	11,502
PA5	Menetapkan batas waktu kepada <i>customer</i> mengenai permintaan pemesanan ekspor	16,794
PA6	Memberikan batas waktu penerimaan kontrak	16,497
PA7	<i>Memfollow up</i> secara rutin ke pihak <i>shipping line</i>	9,468
PA8	Melakukan pengecekan kendaraan secara berkala	4,455
PA9	Melakukan evaluasi secara rutin	4,374
PA10	Membuat kebijakan <i>punishment</i> yang tidak melakukan pekerjaan sesuai SOP	1,458
PA11	Memberikan lingkungan kerja yang nyaman bagi para pekerja	4,374

- Mengukur tingkat kesulitan
Merupakan upaya mereduksi kemunculan agen risiko, dimana skala tingkat kesulitan dalam penerapan aksi mitigasi.

Tabel 12 Tingkat Kesulitan dari Tindakan Pencegahan Risiko

Kode	Uraian Penanganan Risiko	Tingkat Kesulitan
PA1	Memberikan <i>reward, punishment</i> , dan motivasi kerja kepada seluruh karyawan	4
PA2	Menetapkan batas akhir waktu untuk <i>customer</i> mengirimkan data untuk dokumen ekspor	5
PA3	Membuat <i>checklist</i> harian secara rutin	4
PA4	Membuat SOP mengenai prosedur pemesanan	3
PA5	Menetapkan batas waktu kepada <i>customer</i> mengenai permintaan pemesanan ekspor	5
PA6	Memberikan batas waktu penerimaan kontrak	5
PA7	<i>Memfollow up</i> secara rutin ke pihak <i>shipping line</i>	3
PA8	Melakukan pengecekan kendaraan secara berkala	4
PA9	Melakukan evaluasi secara rutin	4
PA10	Membuat kebijakan <i>punishment</i> yang tidak melakukan pekerjaan sesuai SOP	4
PA11	Memberikan lingkungan kerja yang nyaman bagi para pekerja	4

- Mengkalkulasi Total Efektivitas

Tabel 13 Total Efektivitas

Risk Agent	Preventive Action										
	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	PA11
Au	9	9	9								
At				9	9						
As						9	3				
Au							9	3			
Au				3	9						
Au								9			
At			9						9	3	9
Au											
Total Effectiveness	11,664	11,664	16,038	11,502	16,794	16,497	9,468	4,455	4,374	1,458	4,374
Degree of Difficulty	4	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4
Effectiveness of Difficulty	2,916.00	2,332.80	4,009.50	3,834.00	3,358.80	3,299.40	3,156.00	1,113.75	1,093.50	364.50	1,093.50

Tabel 14 House of Risk 2

Risk Agent	Preventive Action											ARP
	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	PA11	
Au	9	9	9									1286
At				9	9							984
As						9	3					945
Au							9	3				885
Au				3	9							882
Au								9				495
At			9						9	3	9	486
Au							9					441
Total Effectiveness	11,664	11,664	16,038	11,502	16,794	16,497	9,468	4,455	4,374	1,458	4,374	
Degree of Difficulty	4	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4	
Effectiveness of Difficulty	2,916.00	2,332.80	4,009.50	3,834.00	3,358.80	3,299.40	3,156.00	1,113.75	1,093.50	364.50	1,093.50	
Rank of Priority	6	7	1	2	3	4	5	8	9	11	10	

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, diperoleh data total keterlambatan *shipment* dan data total keterlambatan *stuffing* dimana selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan metode *House of Risk* (HOR) untuk mengetahui apa saja kejadian risiko yang terjadi, mengetahui apa saja agen penyebab risiko serta mengetahui strategi penanganan untuk meminimalisir penyebab risiko kategori prioritas.

Dari hasil pengolahan data dan analisis menggunakan metode *House of Risk* dimana ada 2 tahapan yaitu HOR *fase 1* dimana didapatkan 17 kejadian risiko dan 19 agen penyebab risiko yang didapatkan berdasarkan hasil dari 6 responden yang berkaitan erat dalam pengiriman ekspor dimana hasil akhir dari HOR 1 untuk mengetahui indeks prioritas yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan

prioritas penanganan risiko. HOR 1 yang memiliki indeks prioritas tertinggi salah satunya yaitu pengurusan dokumen ke pihak *shipping line* yang terlambat (A10), mendadaknya permintaan dari *customer* (A8), penerimaan kontrak servis yang lama dari pihak *shipping line* (A9), keterlambatan menerima balasan dari pihak *shipping line* (A11), penambahan barang dari *customer* (A14), kecelakaan ketika dalam perjalanan (mogok, ban bocor dan lain-lain) (A13), ketidaktelitian para pekerja (A1), *inquiry* terlewat oleh pihak *shipping line* (A18), harga naik dari pihak *shipping line* (A19), jaringan kurang stabil (A3) dan kurang teliti dalam melakukan proses *stuffing* (A7).

Kemudian dari hasil agen penyebab risiko yang memiliki indeks prioritas tertinggi – terendah, selanjutnya di analisis di HOR *fase 2* yang akan dilakukan seleksi agen penyebab risiko dengan menggunakan analisa pareto untuk mengetahui agen risiko yang termasuk kategori prioritas maupun non prioritas. Sehingga terdapat 8 agen penyebab risiko yang termasuk kategori prioritas dan 11 agen risiko yang termasuk kategori non prioritas. Tabel hasil agen penyebab risiko yang memiliki ARP tertinggi-terendah dapat dilihat pada tabel 8.

Kategori prioritas yang telah dijelaskan di atas, didapatkan beberapa strategi penanganan berdasarkan jawaban dari 6 responden. Terdapat 11 strategi penanganan dimana strategi penanganan tersebut akan dilakukan nilai korelasi atau hubungan strategi dengan agen risiko, tingkat kesulitan dalam penerapan strategi penanganan, serta strategi penanganan berdasarkan nilai ETD tertinggi. Berikut hasil dari analisa HOR 2 berdasarkan nilai ETD tertinggi yaitu :

Tabel 15 Hasil Analisa HOR 2 Berdasarkan Nilai ETD Tertinggi

Kode	Aksi mitigasi	Peringkat	ETD
PA3	Membuat <i>checklist</i> harian secara rutin	1	4,009.50
PA4	Membuat SOP mengenai prosedur pemesanan	2	3,834.00
PA5	Menetapkan batas waktu kepada <i>customer</i> mengenai permintaan pemesanan ekspor	3	3,358.80
PA6	Memberikan batas waktu penerimaan kontrak	4	3,299.40
PA7	<i>Memfollow up</i> secara rutin ke pihak <i>shipping line</i>	5	3,156.00
PA1	Memberikan <i>reward, punishment</i> , dan motivasi kerja kepada seluruh karyawan	6	2,916.00
PA2	Menetapkan batas akhir waktu untuk <i>customer</i> mengirimkan data untuk dokumen ekspor	7	2,332.80
PA8	Melakukan pengecekan kendaraan secara berkala	8	1,113.75
PA9	Melakukan evaluasi secara rutin	9	1,093.50
PA11	Memberikan lingkungan kerja yang nyaman bagi para pekerja	10	1,093.50
PA10	Membuat kebijakan <i>punishment</i> yang tidak melakukan pekerjaan sesuai SOP	11	364.50

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *House of Risk* ditemukan 17 kejadian risiko (*risk events*) berdasarkan dari 6 responden untuk lembar survei pengidentifikasian kejadian risiko pada PT Agility International dapat dilihat pada lampiran A. Berikut tabel identifikasi kejadian risiko sebagai berikut :

Kode	Kejadian Risiko
E ₁	Perubahan jadwal untuk kegiatan atau proses <i>stuffing</i>
E ₂	Sistem IT mengalami <i>trouble</i>
E ₃	Terlambat untuk melakukan proses <i>stuffing</i> sehingga waktu <i>storage</i> lebih lama
E ₄	Terlambat melakukan proses <i>booking space</i>
E ₅	Kesalahan <i>staff</i> dalam melakukan proses <i>stuffing</i>
E ₆	Full <i>booking space</i>
E ₇	Penumpukan barang di gudang
E ₈	<i>Container</i> ditolak karena tidak layak pakai
E ₉	Kontrak servis yang sudah tidak berlaku lagi
E ₁₀	Lama dalam menerima respon dari pihak <i>shipping line</i>
E ₁₁	<i>Rate container</i> yang gagal
E ₁₂	Kesulitan mendapatkan <i>container</i>
E ₁₃	<i>Rate</i> tidak menentu karena <i>destination</i> jarang dituju
E ₁₄	Keterlambatan masuk ke <i>container gate</i>
E ₁₅	Kemunduran <i>shipment</i> maupun pembatalan
E ₁₆	<i>Overtime</i> jam kerja
E ₁₇	Terkena biaya tambahan di luar perkiraan

2. Terdapat 19 agen risiko yang menjadi *output* untuk HOR *fase 1* agen risiko prioritas diantaranya, ketidaktelitian para pekerja (A1), salah dalam penginputan suatu dokumen (A2), jaringan kurang stabil (A3), destinasi jarang dituju (A4), persediaan *container* yang terbatas (A5), kurangnya komunikasi/koordinasi antar divisi lainnya (A6), kurang teliti dalam melakukan proses *stuffing* (A7), mendadaknya permintaan dari *customer* (A8), penerimaan kontrak servis yang lama dari pihak *shipping line* (A9), pengurusan dokumen ke pihak *shipping line* yang terlambat (A10), keterlambatan menerima balasan dari pihak *shipping line* (A11), terjadi bencana alam (tsunami, longsor, banjir dan lain-lain) (A12), kecelakaan ketika dalam perjalanan (mogok, ban bocor dan lain-lain) (A13), penambahan barang dari *customer* (A14), kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja yang sesuai SOP (A15), mendadaknya permintaan mengenai *rate* dari pihak *booking team export* (A16), kerusakan terhadap barang (A17), *inquiry* terlewat oleh pihak *shipping line* (A18), harga naik dari pihak *shipping line* (A19).
3. Strategi penanganan yang akan dilakukan PT Agility International dalam menangani risiko yang memiliki kategori prioritas sebanyak 11 aksi. Berikut tabel uraian penanganan risiko:

Kode	Uraian Penanganan Risiko
PA1	Memberikan <i>reward, punishment</i> , dan motivasi kerja kepada seluruh karyawan
PA2	Menetapkan batas akhir waktu untuk <i>customer</i> mengirimkan data untuk dokumen ekspor
PA3	Membuat <i>checklist</i> harian secara rutin
PA4	Membuat SOP mengenai prosedur pemesanan
PA5	Menetapkan batas waktu kepada <i>customer</i> mengenai permintaan pemesanan ekspor
PA6	Memberikan batas waktu penerimaan kontrak
PA7	<i>Memfollow up</i> secara rutin ke pihak <i>shipping line</i>
PA8	Melakukan pengecekan kendaraan secara berkala
PA9	Melakukan evaluasi secara rutin
PA10	Membuat kebijakan <i>punishment</i> yang tidak melakukan pekerjaan sesuai SOP
PA11	Memberikan lingkungan kerja yang nyaman bagi para pekerja

5. REFERENSI

- Amelia, P., Vanany, I., & Indarso. (2017). Analisis Risiko Operasional Pada Divisi Kapal Perang PT. PAL Indonesia Dengan Metode House Of Risk. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 2(1).
- Capt. R.P Suyono, M. (2007). *Shipping: Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*. Jakarta: PPM.
- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko Edisi 2, Cet. I*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irawan, H. T., Pamungkas, I., & Muzakir. (2019). Analisis Risiko Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di kecamatan Salang Kabupaten Simelue. *Jurnal Optimalisasi*, Vol 5.
- Kusnindah, C., Sumantri, Y., & Yuniarti, R. (2014). PENGELOLAAN RISIKO PADA SUPPLY CHAIN DENGAN MENGGUNAKAN METODE HOUSE OF RISK (HOR) (Studi Kasus di PT. XYZ). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri*, 2(3), p661-671.
- Lutfi, A., & Irawan, H. (2012). Analisis Risiko Rantai Pasok dengan Model House of Risk (Studi Kasus Pada PT XXX). *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Magdalena, R., & Vannie. (2019). ANALISIS RISIKO SUPPLY CHAIN DENGAN MODEL HOUSE OF RISK (HOR) PADA PT TATALOGAM LESTARI. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, Vol. 14, No. 2.
- Nyoman Pujawan, M. (2017). *Supply Chain Management Edisi Ke 3*. Yogyakarta: Andi.
- Rabbani, L. S. (2019). Analisis Risiko Penumpukan Barang di Pelabuhan Selama Proses Pengiriman Muatan Jenis Wirerod dengan Metode House of Risk (HOR), Tugas Akhir.
- Rizqiah, E. (2017). Manajemen Risiko Supply Chain Dengan Mempertimbangkan Kepentingan Stakeholder Pada Industri Gula (Doctoral

dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember). 38-45.

Sutawijaya, & Marlapa. (2016). Supply Chain Management: Analisis dan Penerapan Menggunakan Reference (SCOR) Di PT Indoturbine. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 121-138.

Tandjung, M. (2010). *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat.

Tang, C. S. (2005). Perspectives in Supply Chain Risk Management: A Review. *International Journal of Production Economics*.